

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pertanyaan Penelitian

Apa dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu?

Pada hasil analisis terhadap aspek *functional frame*, diketahui bahwa bangunan baru memiliki *layout* dan formasi ruang yang mampu mewadahi kegiatan peribadatan liturgis dan memiliki kelengkapan ruang sesuai dengan kebutuhan kegiatan peribadatan liturgis sehingga bangunan baru mampu mengakomodasi jalannya kegiatan liturgis dan menjadi wadah yang fungsional dari segi *layout*, formasi ruang dan kelengkapan ruang. Bangunan lama memiliki *layout* dan formasi ruang yang mampu mewadahi kegiatan liturgis, namun kelengkapan ruangnya tidak sesuai dengan kebutuhan kegiatan liturgis. Hal ini menyebabkan kini bangunan baru menjadi pusat dilaksanakannya kegiatan liturgis. Bangunan lama masih difungsikan pada kegiatan liturgis tertentu contohnya perayaan ekaristi pada hari Minggu dan masa-masa tertentu dimana terjadi kepadatan umat yang tidak bisa ditampung seluruhnya oleh bangunan baru sehingga bangunan lama kembali difungsikan sebagai ruang untuk menampung umat. Karena Imam memimpin perayaan liturgis dari bangunan baru, maka umat yang mengikuti perayaan ekaristi di bangunan lama tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan Imam.

Kemudian pada hasil analisis terhadap aspek *physical control* diketahui bahwa dalam proses perancangan bangunan baru terdapat banyak pertimbangan perancangan terhadap isu lingkungan dan isu pengguna sehingga menghasilkan bangunan yang tanggap terhadap persoalan lingkungan dan tanggap terhadap kemudahan penggunanya. Hal ini didukung oleh penyelesaian perancangan bangunan baru terhadap permasalahan lingkungan seperti faktor kebisingan, pencahayaan, dan iklim sehingga bangunan baru lebih mampu menciptakan suasana yang dibutuhkan dalam kegiatan peribadatan liturgis, dibandingkan dengan bangunan lama. Bangunan baru juga memiliki perancangan sirkulasi yang memudahkan umat untuk mengakses bangunan tersebut. Hal-hal tersebut kurang mampu diwujudkan oleh bangunan lama karena bangunan lama tidak dirancang untuk menanggapi persoalan lingkungan dan pengguna yang ada pada saat ini.

Dari hasil analisis terhadap aspek *functional frame* dan *physical control*, dapat diperoleh kesimpulan penelitian bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu kegiatan peribadatan kini menempati bangunan baru sebagai wadah baru yang lebih optimal dalam mendukung/mengakomodasi jalannya kegiatan dari berbagai aspek perancangan yang telah dikemukakan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lebih kondusif dibandingkan apabila masih berlangsung di wadah yang lama. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu kini sebagian umat yang mengikuti perayaan ekaristi di bangunan lama tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan Imam sehingga diperlukan alat bantu berupa televisi dan *speaker* pada bangunan lama.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai simulasi dalam mengenali dampak-dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR sehingga bila kelak dilakukan penambahan bangunan lebih lanjut di gereja tersebut, khususnya untuk penambahan bangunan peribadatan, simulasi ini dapat digunakan terlebih dahulu sebelum penambahan bangunan dilakukan, untuk dapat mengetahui dan memahami dampak-dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR.